

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modernisasi ini, perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, gaya hidup masyarakat juga mengalami peningkatan. Peningkatan gaya hidup ini pada akhirnya berdampak pada sikap masyarakat yang semakin konsumtif dan boros. Masyarakat cenderung mengikuti trend yang ada tanpa mempertimbangkan kebutuhan dan keinginannya. Budaya hedonisme yang semakin menjamur di kalangan masyarakat ini, terlihat sangat berbanding terbalik dengan kondisi kesejahteraan perilaku masyarakat yang masih jauh dari kata sempurna.

Perilaku manajemen keuangan atau *financial management behavior* merupakan suatu ilmu yang terus menerus berintegrasi, terutama untuk generasi milenial yang sedang menata karir untuk masa depannya (Ricciardi & Simon, 2000). *Financial management behavior* adalah perilaku setiap orang berkaitan pada merencanakan dan mengelola keuangannya secara bertanggung jawab mengenai perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pemeriksaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, pencarian keuangan, dan penyimpanan keuangan setiap individu tersebut (Kholilah & Iramani, 2013).

Di Indonesia dalam 3 tahun terakhir, praktik *financial management behavior* kaum muda telah mendapatkan perhatian yang semakin meningkat dari berbagai organisasi seperti lembaga pemerintah, masyarakat organisasi, perguruan tinggi dan universitas. Pemuda tumbuh dalam budaya hutang yang difasilitasi oleh gaya hidup mahal (Dugas, 2001). Namun, orang dewasa muda sering memulai karir kuliah mereka tanpa pernah bertanggung jawab atas keuangan pribadi mereka sendiri (Borden et al., 2008). Itu juga menunjukkan bahwa generasi muda jarang mempraktikkan keterampilan keuangan dasar, seperti penganggaran, mengembangkan rencana tabungan reguler atau perencanaan untuk persyaratan jangka panjang (Birari & Patil, 2014). Mereka juga mungkin tidak siap untuk

secara efektif mengelola biaya psikologis yang terkait dengan hutang tinggi; misalnya, peningkatan tingkat stress dan penurunan tingkat kesejahteraan psikologis (Norvilitis & Maria, 2002).

Pihak yang paling terkait dengan *financial management behavior* adalah generasi milenial, bagian dari generasi di dunia yang sering menjadi topik perbincangan dalam Industri 4.0 saat ini. Menurut data yang dilansir oleh *Boston Consulting Group* (BCG), prediksi MAC (*Middle-Class and Affluent Customer*) Indonesia di tahun 2020 adalah sebesar 141 juta orang atau 64% total populasi generasi milenial Indonesia saat ini. Generasi milenial yaitu generasi yang lahir pada tahun 1980-1999 atau berumur 20-39 tahun. Pada beberapa tahun belakangan ini mulai dari tahun 2017 hingga sekarang, di Indonesia terdapat generasi milenial yang mendominasi segala aspek dan peran di masyarakat kita. Generasi milenial akan mendominasi dan menjadi agen perubahan dikarenakan generasi ini umumnya memiliki pemikiran inovatif dan kreatif serta dapat dengan cepat memahami teknologi. Pemikiran yang inovatif dan kreatif dari generasi ini dikarenakan generasi ini lahir pada era internet dan perkembangan teknologi yang pesat.

Buku Profil Generasi Milenial (2018) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen-PPA) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, menjelaskan bahwa generasi milenial adalah generasi yang memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap teknologi dibandingkan generasi sebelumnya. Kebanyakan generasi milenial terutama mahasiswa di Indonesia sudah memiliki akun tabungan di bank. Generasi ini juga paham akan penggunaan teknologi keuangan, seperti *SMS banking*, *mobile banking*, *internet banking*, *e-money*, dan lain sebagainya. Pola hidup yang menarik dari generasi milenial ini adalah pola hidup *cashless* (Indonesia.Milenial.Report, 2019). Mereka jarang membawa uang dalam jumlah yang banyak dan memilih untuk membayar apa yang mereka beli dengan instrumen keuangan seperti yang sudah disebutkan di atas. Jadi, generasi milenial harus memiliki tanggung jawab yang baik dan terarah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bagi setiap individu tersebut. Setiap orang harus mampu bertanggung jawab yang efektif dan baik atas aktifitas dana

atau keuangan setiap harinya.

Menurut Mien & Thao (2015) mengungkapkan bahwa sebagian besar uang saku dihabiskan untuk pakaian, kosmetik, tiket bioskop dan makan di restoran sebagai cara untuk menunjukkan seberapa kaya mereka. Situasi ini membuktikan bahwa perilaku generasi milenial saat ini terutama mahasiswa belum memiliki kemampuan untuk merencanakan pengeluaran mereka dalam memenuhi kewajiban finansial sehari-hari mereka. Generasi milenial juga lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebagai kelompok, maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman-teman pada sikap, pembicaraan, minat, dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga (Pranyoto & Siregar, 2015).

Perencanaan keuangan dari *Zelts Consulting* Ahmad Gozali menyetujui terjadinya perubahan perilaku konsumsi masyarakat terutama mahasiswa dengan adanya uang elektronik. Dua faktor pendorong masyarakat makin boros, pertama, faktor potongan harga atau promo. Penawaran promo dari dompet digital membuat konsumen terdorong untuk membeli berlebihan walaupun tidak terlalu dibutuhkan. Kedua, faktor non-tunai atau *cashless*. Metode *cashless* pengeluaran menjadi lebih tidak terasa. Fenomena pada awal-awal penggunaan *cashless* membuat konsumen menjadi kurang hati-hati dan cenderung boros (Kontan.co.id, 2019).

Menurut Budi Raharjo, Perencanaan Keuangan *One Shildt Personal Financial Planning*, lantaran generasi milenial adalah kaum yang memiliki akses paling banyak terhadap pilihan gaya hidup. Mulai yang sederhana hingga nyaman dan mewah. “Kemudahan, kecepatan, serta akses menjadi ciri khas dari generasi ini. Gaya hidup kaum milenial terutama mahasiswa berbeda dengan generasi sebelumnya. Jika generasi terdahulu pulang kuliah langsung ke rumah untuk istirahat, kaum milenial justru pergi ke pusat kebugaran, nongkrong dengan rekan-rekannya, dan kegiatan lain yang bikin biaya hidup makin bengkak. Keinginan bisa diterima di suatu kelompok juga membuat generasi milenial boros. “Teman ganti *smartphone* baru, ikutan ganti padahal bukan kebutuhan, tujuan mereka hanya untuk menunjukkan ke rekannya” (Kontan.co.id, 2018).

Menurut riset George Washington *Global Financial Literacy Excellence Center* terhadap 5.500 kaum milenial menunjukkan 24% yang mengerti prinsip keuangan. Pengarang buku dengan judul *Financially Fearless Alexa Von Tobel* dikutip dalam rilis PT Bank DBS Indonesia diterima kontan.co.id mengatakan generasi milenial terutama mahasiswa lebih memilih menggunakan uang pribadi ketimbang memakai produk keuangan (Kontan.co.id, 2017).

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa, terdapat 40 orang yang telah melakukan *financial management behavior*. Presentase intensitas saat membeli produk atau layanan melakukan perbandingan belanja sebesar 45%, presentase intensitas membuat catatan tertulis dari pengeluaran bulanan sesuai dengan anggaran atau rencana pengeluaran sebesar 20%, presentase intensitas memiliki tabungan dalam keadaan darurat sebesar 40%, lalu presentase intensitas menabung untuk tujuan jangka panjang hanya 17,5% dan posisi terakhir intensitas uang yang dimiliki untuk membeli saham, obligasi, atau reksadana tidak ada sekalipun.

Dalam hasil prasurvei menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki perencanaan keuangan masa depan. Jangankan menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan, dalam kenyataannya minat masyarakat terhadap investasi ternyata masih rendah (Magdalena & Susanti, 2015). Gaya hidup yang terbilang boros, dana yang seharusnya mampu memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan ke depan, kemungkinan akan habis lebih cepat jika mahasiswa tidak mampu mengelolanya dengan baik (Asaff et al, 2019). Selain itu, sangat jarang juga ditemui mahasiswa yang membuat anggaran kebutuhannya ataupun sekedar melakukan pencatatan pengeluaran keuangan.

Faktor yang harus dimiliki oleh setiap individu yang berkaitan dengan *financial management behavior* yaitu *financial attitude*. *Financial attitude* yang baik dapat dilakukan dengan cara melakukan investasi lebih dari satu jenis (jangka panjang, tabungan darurat, dan jangka pendek) dan menabung secara rutin tiap bulannya (Pranyoto et al, 2018). Menurut Rajna et al (2011) *financial attitude*

merupakan penilaian, pendapat, dan keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya. Ketika individu terobsesi terhadap uang, maka individu akan berfikir bagaimana memperoleh uang dan bagaimana penggunaan uang yang dimiliki, dengan begitu akan mendorong individu untuk mempunyai persepsi terhadap keuangannya di masa depan, sehingga besar kemungkinan bahwa semakin baik sikap individu terhadap keuangan pribadinya maka individu tersebut semakin baik dalam melakukan manajemen keuangan. Berdasarkan penelitian Herdjiono & Damanik (2016) dan Hakim (2017) diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh positif *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Maharani (2016) dan Lianto & Elizabeth (2017) diperoleh hasil bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* selanjutnya adalah *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan. *Financial knowledge* dapat menjadi alat dalam pembuatan keputusan terkait keuangan sehingga menjadi hal yang cukup penting bagi kehidupan (Orton, 2007). Semakin banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan akan menjadikan *financial management behavior* seseorang menjadi lebih bertanggung jawab. Berdasarkan penelitian Hakim (2017) diperoleh hasil bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Herdjiono & Damanik (2016) dan Lianto & Elizabeth (2017) diperoleh hasil bahwa *financial knowledge* tidak mempengaruhi *financial management behavior*.

Salah satu aspek psikologis yang dirasa dapat mempengaruhi *financial management behavior* yakni *locus of control*. *Locus of control* merupakan bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa dan bisa tidaknya seseorang mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya atau menggunakan uang sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan *financial management behavior* dengan baik (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Maka

semakin baik internal *locus of control* yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik pula cara seseorang dalam mengatur keuangannya. Sedangkan *Locus of control eksternal* menganggap bahwa kehidupan dirinya ditentukan oleh kekuatan dari luar diri, seperti dari orang yang mempunyai nasib, takdir, keberuntungan dan orang lain yang berkuasa (Kholilah & Iramani, 2013). *Locus of control* juga berhubungan dengan pandangan atau persepsi seseorang dengan melihat kondisi yang ada dan meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan dalam keputusan yang diambil (Besri, 2018). Berdasarkan penelitian Kholilah & Iramani (2013) diperoleh hasil bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial management behavior*. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Amanah et al (2016) diperoleh hasil bahwa *locus of control* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fenomena yang menunjukkan bahwa selalu ada permasalahan keuangan pada generasi milenial berturut-turut dari tahun 2017-2019. Serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu dan prasurevei yang didapatkan maka peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL KNOWLEDGE* DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* GENERASI MILENIAL (Studi Pada Mahasiswa Di Bandar Lampung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung?
2. Bagaimana pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung?

3. Bagaimana pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam lingkup manajemen keuangan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* dengan variabel *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control*.

1.3.2 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah *financial attitude*, *financial knowledge* dan *locus of control*.

1.3.3 Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Mahasiswa di Bandar Lampung.

1.3.4 Ruang Lingkup Tempat

Tempat dalam penelitian ini berada pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung.

1.3.5 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 20 Januari 2020 sampai dengan selesai.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Locus Of Control* terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Milenial pada Mahasiswa di Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsan gagasan bagi perkembangan keilmuan mengenai *financial management behavior*.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi penulis dan akademisi

Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sumber referensi penelitian tentang *financial management behavior*. Selain itu, diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* generasi milenial pada mahasiswa.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti, dan menjadi referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan gambaran singkat mengenai penelitian diantaranya, latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang digunakan dan menjadi dasar penelitian yang terdiri teori minat, variabel-variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan bangunan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi metode penelitian kuantitatif yang membahas mengenai uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis serta membahas hasil pengolahan data.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini fokus pada kesimpulan hasil penelitian dan mencoba untuk menarik beberapa implikasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini terdapat jurnal ilmiah, daftar buku, hasil penelitian orang lain, dan bahan-bahan yang dijadikan referensi dalam penelitian skripsi.

LAMPIRAN

